



Analisis faktor-faktor kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan moderasi etika profesi

Nurwahyuni

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Jakarta
namelessnur@gmail.com

Atik Isnawati

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Jakarta
atik.unsada@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to determine the impact of time budget pressure, auditor experience, and professional skepticism to detect fraudulent financial reports and professional ethics as a moderating variable. The population of this research consists of Public Accountant Firms in East Jakarta. In this research, 111 respondents were selected using the convenience sampling method. Data were analyzed using the multiple linear regression model and Moderate Regression Analyze (MRA). The results showed that time budget pressure, auditor experience, and professional skepticism have a significant and positive effect on detecting fraudulent financial reports. However, professional ethics cannot moderate the impact of time budget pressure, auditor experience, and professional skepticism to detect fraudulent financial reports.*

Keywords: *Auditor Experience; Fraud Detection; Time Budget Pressure; Professional Skepticism; Professional Ethics*

1. Pendahuluan

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan merupakan audit proaktif yang berperan sebagai pemberi respon terhadap risiko kecurangan untuk memperoleh indikasi adanya kecurangan (Chen *et al.*, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan, diantaranya adalah tekanan akuntabilitas (DeZoort & Harrison, 2018; Rustiarini, Yuesti & Gama, 2020); tanggungjawab auditor (Zager *et al.*, 2016); *red flags* (Conni & Anita, 2019; Rahim, Muslim & Amin, 2019); tipe kepribadian (Rustiarini *et. al.*, 2020); *time budget pressure* (DeZoort & Harrison, 2018; Bahtiar *et al.*, 2017); kecerdasan spiritual (Bayunandika & Mappanyukki, 2020; Bahtiar *et al.*, 2017); pengalaman auditor (DeZoort & Harrison, 2018); skeptisisme profesional (Zager *et al.*, 2016; Conni & Anita, 2019); tekanan ketaatan (Indrasti & Karlina 2019; Putra & Dwirandra, 2019) dan internal kontrol (Rafnes & Primasari, 2020; Zager *et. al.*, 2016).

Kegagalan yang disebabkan faktor-faktor tersebut menimbulkan kasus seperti salah satunya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebut bahwa PT Asuransi Jiwasraya melakukan rekayasa dalam laporan keuangan pada 2017. Perusahaan melaporkan laba sebesar Rp. 360,3 Miliar namun memperoleh opini tidak wajar dalam laporannya. Opini diberikan karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 Triliun jika dilakukan sesuai ketentuan seharusnya perusahaan menderita rugi. Kasus kecurangan tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik sehingga diragukan oleh masyarakat dalam profesionalisme kerja dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang menciptakan kesenjangan yang terjadi pada hasil penelitian sebelumnya. [Diatmika, & Savitri \(2020\)](#) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Conni & Anita \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya [Indrasti & Karlina \(2019\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Bahtiar et al. \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. [Suryandari & Yuesti \(2017\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rafnes & Primasari \(2020\)](#) yang menjelaskan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Adanya perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya yang mengacu pada *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan diduga timbul karena salah satu asumsi berupa etika yang tertanam dalam diri auditor ([West, 2017](#)). Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris mengenai *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan etika profesi sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di wilayah Jakarta Timur.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan adalah proses penemuan suatu tindakan yang direncanakan atau disengaja oleh individu, kelompok, atau pihak ketiga yang melibatkan manipulasi pengguna untuk mendapatkan keuntungan yang melanggar hukum ([Schafer & Schafer, 2019](#)). Kemampuan auditor melakukan pendeteksian kecurangan merupakan kualitas auditor dalam mengidentifikasi ketidakwajaran laporan keuangan dengan menemukan bukti-bukti kecurangan. Tindakan kecurangan dipicu dengan adanya faktor seperti tekanan dan peluang untuk melakukan kecurangan. [Chen et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa kecurangan termasuk kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara yaitu mencegah dan mendeteksi.

2.2. Time Budget Pressure

Time budget pressure menurut [Sukrisno \(2017\)](#) merupakan suatu keadaan mendesak yang dialami auditor saat melaksanakan kegiatan audit dalam menyelesaikan praktik audit. *Time budget pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas audit secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Situasi yang dihadapi auditor dalam melaksanakan efisiensi pada waktu yang telah dirancang atau adanya pembatasan waktu dan

anggaran yang sangat ketat dapat mempengaruhi niat, sikap, dan tingkat emosional pada diri seorang auditor (Bahtiar *et al.*, 2017).

2.3. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor menurut Sukrisno (2017) adalah pemahaman yang dimiliki auditor mengenai kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem informasi yang mendasar. Pengalaman auditor juga dapat dikatakan sebagai suatu keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh auditor diperoleh melalui partisipasi langsung dalam kegiatan (Rafnes & Primasari, 2020).

2.4. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme Profesional adalah keadaan pikiran yang dirasa oleh auditor dan terus menerus mempertanyakan apa yang mereka miliki, mendengar dan melihat secara kritis untuk mengevaluasi bukti dan informasi yang tersedia (Zager *et al.*, 2016). Skeptisisme Profesional juga dapat diartikan sebagai sikap skeptis yang dimiliki oleh auditor dan membuat auditor waspada terhadap keputusan yang diambil dalam membuat pendapat pada laporan pertanggungjawaban audit (Putra & Dwirandra, 2019).

2.5. Etika Profesi

Etika Profesi menurut Sukrisno (2017) merupakan perilaku dan moral yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan profesi tertentu. Disetiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang terdiri dari moral-moral dan mengatur tentang etika profesional. Pemahaman mengenai etika sangat diperlukan dalam seseorang yang berprofesi. Memiliki etika yang baik, lingkungan etis, serta memiliki peluang tinggi untuk membentuk kepribadian yang bermoral dapat membentuk profesionalisme dalam membuat keputusan (Thomas, 2021).

2.6. Pengembangan Hipotesis

Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya (Brad & Jennifer, 2019). *Time budget pressure* dapat membuat lemahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi dugaan atas kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan (Miletic & Maanen, 2019). Diatmika & Savitri (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Namun, Miletic & Maanen (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Auditor yang bekerja dengan waktu yang terlalu lama dapat menyebabkan anggaran audit semakin membesar, hal ini dapat merugikan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan kajian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan

Pengalaman auditor berkontribusi penting dalam kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor dengan pengalaman dan kapasitas pengawasan yang lebih besar, maka semakin tinggi kemungkinannya dari eksposur kecurangan sehingga memiliki peluang tinggi dalam menemukan kecurangan (Putra & Dwirandra, 2019). Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mendalam mengenai kesalahan dan kecurangan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahim *et al.* (2019) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan audit yang memiliki pengalaman tinggi dalam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Auditor yang memiliki waktu kerja lama memungkinkan tidak membuat mereka handal atau cermat dalam mendeteksi temuan kecurangan audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Indrasti & Karlina (2019) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. berdasarkan temuan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan

Skeptisisme profesional menjadi faktor internal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Rafnes & Primasari (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Rendahnya skeptisisme profesional akan lebih mudah membuat auditor percaya terhadap bukti dan informasi yang diberikan klien tanpa mencari tahu lebih mendalam untuk mendukung temuan audit tersebut. Namun, Said & Munandar (2018) menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan. Skeptisisme yang tinggi akan lebih mudah mendeteksi temuan-temuan kecurangan dikarenakan ketelitian yang tinggi dan mendalam mencari fakta atas bukti audit yang didapatnya. Berdasarkan temuan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan

Mematuhi etika profesi saat bekerja dibawah *time budget pressure* dapat menciptakan hubungan baik antara emosi, hasrat dan tindakan yang dilakukan oleh auditor (West, 2017). *Time budget pressure* muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Dalam menyikapi anggaran waktu saat melakukan pendeteksian kecurangan, auditor juga harus menerapkan etika profesi. Thomas (2021) menemukan bahwa etika profesi dapat memperkuat *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Auditor mempunyai kewajiban untuk tetap mematuhi kode etik profesi walaupun bekerja dibawah anggaran waktu yang ketat. Hal ini dikarenakan auditor yang patuh terhadap kode etik akan lebih tenang dan siap dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Berdasarkan kajian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Etika profesi memoderasi time budget pressure terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan

Auditor yang menjunjung tinggi standar etika profesi dalam kerja dapat meningkatkan prestasi kerja sehingga mampu mendeteksi dugaan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Peningkatan prestasi kerja membutuhkan keterampilan dari auditor yang dipengaruhi oleh lamanya auditor bekerja atau sering disebut sebagai pengalaman kerja auditor (Brad & Jennifer, 2019). Fitriani & Hanny (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara etika profesi memperkuat pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Pengalaman auditor tidak dipengaruhi oleh baiknya etika profesi yang tertanam dalam diri auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan, melainkan hanya dengan pelatihan dan pengembangan pengetahuan mengenai kecurangan. Namun, Idawati (2020) menemukan bahwa etika profesi memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama memiliki etika yang lebih baik dibanding dengan auditor yang memiliki pengalaman kerja singkat. Berdasarkan temuan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Etika profesi memoderasi pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Auditor tidak hanya dituntut untuk selalu bersikap skeptis, kritis, dan cermat terhadap temuan audit, melainkan seorang auditor juga harus selalu menjunjung tinggi kode etik profesi dalam tugasnya memeriksa temuan audit sehingga mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan baik (Arifuddin, Rahmawati & Aini 2020). Hassan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh etika profesi memperkuat pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Pengalaman auditor tidak dipengaruhi oleh baiknya etika profesi yang tertanam dalam diri auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan, melainkan hanya dengan pelatihan dan pengembangan pengetahuan mengenai kecurangan. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Astrawan *et al.* (2016) menemukan bahwa etika profesi memperkuat skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Auditor yang menerapkan skeptisisme profesional dalam pendeteksian kecurangan harus dibarengi dengan menjalankan etika profesi yang sesuai dengan kode etik dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan bukti diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Etika profesi memoderasi skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yaitu hubungan kausal dan dinalisis dengan menggunakan *moderating regression analysis*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Kuesioner yang disebar sebanyak 120 dan dapat diolah sebanyak 111 kuesioner.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variable independent berupa *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional. Variabel dependen berupa pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan dan variabel moderasi berupa etika profesi.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Pendeteksian Kecurangan (Chen et al., 2018)	1. Pengetahuan jenis-jenis kecurangan 2. Identifikasi indikator-indikator kecurangan 3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan 4. Memahami faktor-faktor penyebab kecurangan 5. Mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan 6. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan
<i>Time Budget Pressure</i> (Rosiana et al., 2019)	1. Merasakan anggaran waktu audit dalam pemeriksaan kecurangan 2. Merasakan anggaran waktu sebagai kendala kerja 3. Dapat menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu 4. Tergesa-gesa dalam mencari temuan-temuan audit 5. Tingkat ketelitian berkurang sehingga mempengaruhi pendeteksian kecurangan 6. Mempengaruhi tingkat stress dalam mencari bukti-bukti audit
Pengalaman Audit (Mui, 2018)	1. Mampu melakukan audit lebih baik 2. Objektif dalam melakukan pemeriksaan 3. Peningkatan kompetensi sebagai auditor 4. Mampu menyelesaikan audit lebih cepat dan baik 5. Mampu menganalisa masalah dan memahami teknik penyelesaian masalah 6. Mampu melakukan pendeteksian kecurangan
Skeptisisme Profesional (Shaub, 2020)	1. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit 2. Pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan atas bukti audit 3. Mampu mengambil keputusan dengan tepat 4. Mampu menemukan informasi-informasi 5. Memahami bukti-bukti yang ditemukan dalam audit 6. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi
Etika Profesi (West, 2017)	1. Memahami prinsip-prinsip etika 2. Memahami aturan-aturan etika 3. Bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan 4. Kecakapan profesional & tanggungjawab 5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

4. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh dengan kuesioner sehingga diperlukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan *pearson correlation* dengan signifikansi 5% sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan nilai *cut-off* 0,6. Hasil pengujian karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 2.

Hasil pengujian validitas dengan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi < 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan adalah valid. Tabel 3 menunjukkan hasil konsistensi yang menunjukkan seluruh instrumen adalah reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel > 0,6. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan

reliabilitas, maka hasil data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	68%
	Wanita	36	32%
	Total	111	100%
Pendidikan	D3/D4	10	9%
	S1	72	65%
	S2	20	18%
	S3	9	8%
	Total	111	100%
Jabatan	Partner	10	9%
	Pimpinan	15	14%
	Auditor Senior	68	61%
	Auditor Junior	18	16%
	Total	111	100%
Lamanya Bekerja	1 - 5 tahun	22	20%
	5 - 10 tahun	55	50%
	≥ 10 Tahun	34	31%
	Total	111	100%

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pendeteksian Kecurangan	0,873
<i>Time Budget Pressure</i>	0,879
Pengalaman Auditor	0,865
Skeptisisme Profesional	0,837
Etika Profesi	0,816

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	t	Sig.
(Constant)	7,454	2,408	0,018**
<i>Time Budget Pressure</i>	0,341	3,217	0,002**
Pengalaman Auditor	0,272	2,129	0,036**
Skeptisisme Profesional	0,489	2,708	0,008**
<i>Adjusted R Square</i>	0,672		

** Sig < 1 %

Hipotesis 1 menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan situasi yang sering terjadi di Indonesia berupa tekanan (*pressure*) yang tidak dapat dihindari oleh para akuntan publik atau auditor saat melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya *time budget pressure* auditor terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan *time budget* yang tersedia dengan kuantitas pekerjaan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik sehingga laporan atas kewajaran audit dapat dipublikasikan secara tepat waktu (Fitriani, & Hanny, 2017).

Hipotesis 2 menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, artinya tingginya pengalaman auditor dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Tingginya pengalaman memungkinkan auditor menemukan adanya indikasi kecurangan. Sesuai dengan pernyataan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bahwa seorang akuntan publik atau auditor yang berpengalaman lebih dapat memahami, mengevaluasi, serta mampu menemukan indikasi-indikasi kecurangan sehingga dapat meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor yang berpengalaman dapat menghasilkan laporan audit yang memberikan informasi akurat dan tidak memihak terhadap *auditee*.

Hipotesis 3 menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Tabel 4 menunjukkan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, artinya tingginya skeptisisme profesional pada auditor mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi cenderung lebih kritis, teliti dan hati-hati dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) No. 1 Thn. 2007 yang mewajibkan auditor melaksanakan skeptisisme profesional mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan dengan ketelitian dan kehati-hatian.

Tabel 5. Hasil Uji *Moderate Regression Analyze (MRA)*

	B	t	Sig.
(Constant)	21,643	0,935	0,352
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,249	-0,360	0,719
Pengalaman Auditor	0,258	2,057	0,042
Skeptisisme Profesional	0,401	2,216	0,029
Etika Profesi	-0,187	-0,352	0,725
Etika Profesi* <i>Time Budget Pressure</i>	0,012	0,812	0,419
<i>Adjusted R Square</i>	0,686		

Hipotesis 4 menguji etika profesi memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Tabel 5 menunjukkan bahwa etika profesi tidak mampu memperkuat pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Auditor Indonesia yang bekerja dengan tekanan salah satunya berupa *time budget pressure* cenderung berperilaku disfungsional dikarenakan waktu yang singkat dan ketat saat bekerja dan membuat auditor hanya akan menyelesaikan tugas yang dianggap penting dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mengabaikan etika profesi. Sesuai dengan etika profesi yang hanya sebagai karakter atau watak atas perilaku pada diri individu auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Idawati, 2020).

Tabel 6 menunjukan bahwa etika profesi tidak mampu memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki pengalaman tinggi cenderung percaya diri dengan pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan pendeteksian kecurangan sehingga

mengabaikan etika. Sesuai dengan pengalaman dihasilkan berdasarkan dengan pelatihan, kompetensi dan pengembangan pengetahuan mengenai kesalahan atau kecurangan pada laporan keuangan tanpa melihat etika sebagai dasar karakter atas perilaku individu auditor (Astrawan *et al.*, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)

	B	t	Sig.
(Constant)	-13,971	-0,488	0,626
<i>Time Budget Pressure</i>	0,299	2,823	0,006
Pengalaman Auditor	0,626	1,004	0,318
Skeptisisme Profesional	0,413	2,246	0,027
Etika Profesi	0,626	0,955	0,342
Etika Profesi*Pengalaman Auditor	-0,009	-0,600	0,550
<i>Adjusted R Square</i>	0,685		

Tabel 7. Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)

	B	t	Sig.
(Constant)	-19,739	-0,774	0,441
<i>Time Budget Pressure</i>	0,296	2,814	0,006
Pengalaman Auditor	0,257	2,054	0,042
Skeptisisme Profesional	1,016	1,426	0,157
Etika Profesi	0,756	1,296	0,198
Etika Profesi*Skeptisisme Profesional	-0,014	-0,903	0,369
<i>Adjusted R Square</i>	0,686		

Tabel 7 menunjukkan etika profesi tidak dapat memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan etika profesi yang cenderung mengarah pada perilaku auditor sebagai seorang individu, bukan pada pertimbangan terhadap indikasi kecurangan ataupun pikiran skeptis dan kritis dalam deteksi kecurangan. Didukung dengan adanya *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan pekerjaan auditor banyak dilakukan dari rumah (*work from home*) yang mengakibatkan pekerjaan menjadi menumpuk karena dikerjakan dengan santai sehingga memicu timbulnya perilaku disfungsi pada etika profesi yang dapat memperlemah skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

5. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Namun, faktor etika profesi tidak mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa meskipun seorang audit memiliki *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional yang tinggi, penerapan etika profesi belum mampu memperkuat atau memperlemah kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, dengan ditemukannya pengaruh positif antara *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan dan tidak mempunya etika profesi memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan, maka diduga bahwa pola tersebut disebabkan oleh budaya organisasi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel budaya organisasi sebagai hal yang dapat memperkuat hubungan *time budget pressure* dan pendeteksian kecurangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif walaupun memiliki keterbatasan dalam *time budget pressure*, sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Latifa & Ghozali, 2015; Elizabeth & Laksito, 2017).

Daftar Pustaka

- Arifuddin, Rahmawati, H.S., & Aini. (2020). Auditor experience, work load, personality type, and professional auditor skepticism against auditors' ability in detecting fraud. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, Vol. 12, 1878-1890.
- Astrawan, I. K., Mimba, N. P., & Dwirandra, A. (2016). Etika memoderasi pengaruh kompetensi, pengalaman dan independensi pada kualitas hasil pemeriksaan inspektorat. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 6, 1841-1862. ISSN: 2337-3067.
- Bahtiar, P. G., Habbe, A. H., & Harryanto. (2017). The effects of audit experience, trust and information technology on the professional skepticism and ability in detecting fraud by internal bank auditors in Jakarta, Indonesia. *Scientific Research Journal*, Vol. 5, 1-9.
- Bayuandika, M., & R., M. (2020). The effect of spiritual intelligence skepticism of internal auditors on detecting fraud. *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 11, 22-29. <https://doi.org/10.18488/journal.1.2021.111.22.29>.
- Brad, A., & Jennifer, K. (2019). Interpersonal affect, accountability, and experience in auditor fraud risk judgment and the processing and fraud cues. *Advances in Accounting Behavioral Research*, Vol. 22, 43-65.
- Chen, Y., Liou, W., Chen, Y., & Wu, J. (2018). Fraud detection for financial statements of business groups. *International Journal of Accounting Information*, Vol. 32, 1-23.
- Conni, N., & Anita, W. (2019). Determinant that effect on fraud detection. *International Journal of Business Studies*, Vol. 3, No. 2, 78-88. DOI: <https://doi.org/10.32924/ijbs.v3i2.128>.
- DeZoort, T., & Harrison, P. (2018). Understanding auditors' sense of responsibility for detecting fraud within organization. *Journal of Business Ethics*, Vol. 149, 857–874. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3064-3>.
- Diatmika, N. G., & Savitri, P. A. (2020). Pengaruh time budget pressure, locus of control, dan perilaku disfungsi audit terhadap kinerja auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 70-79 .
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit dan budaya etis sebagai variabel mediator. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3 (1-10).

- Fitriani, S., & Hanny, R. (2017). Studi empiris faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disfungsi audit. *Accounting Journal*, Vol. 21, No. 2, 184-207.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hassan, R. (2019). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 2, 145-172. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5559>.
- Idawati, W. (2020). Analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, Vol. 3, No. 1, 55-72. DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.60>.
- Indrasti, A. W., & Karlina, B. (2019). Determinants affecting the auditor's ability of fraud detection: Internal and external factors. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 127, 19-22. DOI: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.005>.
- Latifa, D. A., & Ghozali, I. (2015). Budaya etis memediasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 2, 43-54.
- Miletic, S., & Maanen, L. v. (2019). Caution in decision-making under time pressure is mediated by timing ability. *Cognitive Psychology*, Vol. 110, 16-29. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cogpsych.2019.01.002>.
- Mui, G. Y. (2018). Defining auditor expertise in fraud detection. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, Vol. 10(2), 168-186.
- Putra, G. S., & Dwindara, A. A. (2019). The effect of auditor experience, type of personality and fraud auditing training on auditors ability in fraud detecting with professional skepticism as a mediation variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 6, 31-43. DOI: <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.604>.
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). The effect of professional skepticism, auditor experience, auditor competence and workload on fraud detection. *Accounting and Finance Journal*, Vol. 9, No. 1, 16-31.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). Red flag and auditor experience toward criminal detection through professional skepticism. *Journal of Accounting*, Vol. 23, No. 1, 47-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 45-52. DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>.
- Rustiarini, W., Yuesti, A., & Gama, A. (2020). Public accounting profession and fraud detection responsibility. *Journal of Financial Crime*, Vol. 28, No. 2, 613-627. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2020-0140>.
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The influence of auditor's professional skepticism and competence on fraud detection: the role of time budget pressure. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 15, No. 1, 104-120. DOI: <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>.
- Schafer, B. A., & Schafer, J. K. (2019). Interpersonal affect, accountability and experience in auditor fraud risk judgments and the processing of fraud cues. *Advances in Accounting Behavioral Research*, Vol. 22, 43-45. DOI: 10.1108/S1475-1488201900000022004.

- Shaub, M. K. (2020). Understanding professional skepticism through an ethics lens: a research note. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, Vol. 23, 1–21.
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryandari, N. N., & Yuesti, A. (2017). Professional skepticism and auditors ability detect fraud based on workload and characteristics of auditors. *Scientific Research Journal*, Vol. 5, Issue 9, 109-115.
- Thomas, A. (2021). Pengaruh sikap, tekanan dan kesempatan karyawan terhadap kecurangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*, Vol. 3 (2), 79-91. DOI: <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i2.84>.
- West, A. (2017). The ethics of professional accountants: An aristotelian perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 30 (2), 328-351.
- Zager, L., Malis, S. S., & Novak, A. (2016). The role and responsibility of auditors in prevention and detection of fraudulent financial reporting. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 39, 693-700. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30291-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30291-X).
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). The relationship of organizational culture, internal auditorsm and control system internal to the prevention of fraid. *Journal Business and Accounting Financial*, Vol. 8, 67-76.